































secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat, karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan melalui 4 keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan, dan sebagainya).<sup>35</sup>

#### **D. Model Kumon**

##### 1. Pengertian Model Kumon

Pada Awalnya, Kumon merupakan salah satu korporasi pendidikan yang digagas pertama kali oleh Toru Kumon dari Osaka, Jepang, pada 1958.<sup>36</sup> Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan dengan sistem pemberian tugas yang kemudian langsung dinilai oleh guru, dan jika masih ada kesalahan siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki.<sup>37</sup>

Dalam penerapan model kumon ini, siswa mengerjakan tugas secara individu dan dengan kemampuannya sendiri. Jika siswa terus

<sup>35</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia; Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

<sup>36</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, cet. ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 189.

<sup>37</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 94.



